



Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme pada Pembelajaran PAI di SDN 05 Tubanan- Kembang – Jepara

Deni Nur Lathifah

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
denilathifah@gmail.com

Article info	Abstract
<p><i>Article History</i></p> <p><i>Received :</i> 25/11/2021</p> <p><i>Accepted :</i> 29/11/2021</p> <p><i>Published :</i> 02/12/2021</p>	<p>Penelitian ini membahas implementasi teori pembelajaran konstruktivisme. Penelitian ini ditulis berdasarkan pentingnya pendekatan konstruktivisme yang menuntut siswa aktif. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pendekatan konstruktivisme. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi teori pembelajaran konstruktivisme sudah diterapkan meskipun dengan cara sederhana. Konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik mampu membina sendiri pengetahuannya, mencari arti apa yang dipelajari dan mampu mengaitkan dengan pengalaman.</p> <p>Kata kunci: Teori, Konstruktivisme</p>
	<p>This study discusses the implementation of constructivism learning theory. This research is written based on the importance of a constructivism approach that requires active students. One way to achieve this is through a constructivist approach. The research method used is field research. The results of this study conclude that the implementation of constructivism learning theory has been applied even though in a careful manner. Constructivism is an active activity, where students are able to build their own knowledge, look for the meaning of what is learned and are able to relate to experience.</p> <p>Keywords: Theory, construtivism.</p>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memiliki titik fokus pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Chairil Anwar, 2007:13). Setiap manusia akan mengalami proses belajar, yang dimulai dari sejak lahir. Ahmad salim membedakan antara belajar dengan pendidikan, pendidikan ke arah pemberian stimulus ataupun penguatan dalam pembelajaran (Ahmad Salim, 2015:15) Perubahan pada tingkah laku, pola pikir yang

matang dan kepribadian yang baik merupakan hasil dari belajar yang sudah kita tempuh, karena belajar pada dasarnya sebuah perjalanan yang bisa merubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan seperti itu jarang kita sadari, karena proses yang kita tempuh begitu panjang, hasil dari belajar kadang memang tidak langsung terlihat.

Salah satu upaya manusia untuk mencari pengetahuan adalah dengan cara

belajar, karena belajar dapat mencerdaskan manusia. Pandangan ini menganut bahwasanya manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang mempunyai keistimewaan, yaitu akal. Akal yang Allah berikan kepada manusia tidak akan berkembang jika tidak digunakan untuk mencari sesuatu yang baru, sesuatu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu yaitu dengan cara belajar. Belajar bisa dilakukan dimana dan kapan saja, belajar bisa melalui pendidikan yang bersifat formal yaitu sekolah dan yang bersifat non formal, seperti belajar dari pengalaman.

Belajar adalah proses berubah secara konstan (Suyadi, (2017:127). kegiatan belajar bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun melalui proses pembelajaran formal yakni sekolah dan pembelajaran nonformal. Pembelajaran formal sekolah merupakan wadah untuk menggali potensi yang dimiliki siswa, melalui belajar disekolah siswa dapat mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan bisa menyalurkan minat serta bakat. Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan pelanjut dari pendidikan rumah tangga. (Ifat Nabilah, 2019:201)

Islam merupakan agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada para nabi yang kemudian disempurnakan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW merupakan nabi yang terakhir dan sekaligus menyempurnakan agama islam (Ajad, 2013:34).

Pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan oleh siswa dari pembelajaran diharapkan mampu untuk mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Jika pendidikan agama islam dipandang hanya membahas yang berkaitan dengan kehidupan di akhirat saja, menurut penulis kurang tepat karena dalam islam pendidikan yang terkandung adalah suatu proses yang dapat membekali siswa agar mampu membentengi pergaulan dimasa yang modern ini. Pendidikan agama islam tentu memiliki segudang tujuan yang baik bukan hanya fokus

pada kebutuhan intelektual saja melainkan mampu menghayati dan dijadikan pengangan hidup.(Akmal Hawi, 2014:20) Pendidikan agama islam menjadi pengarah untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan dengan sengaja atau tidak harus mempunyai landasan yang kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai agama yang menjunjung tinggi pendidikan sangat memperhatikan setiap kegiatan yang ada didalamnya(Uhbuyati, 2017:193)

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama, bahwa agama islam menganjurkan umatnya untuk belajar dan terus meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Belajar sepanjang hayat merupakan anjuran dari agama islam. Orang yang mempunyai pengetahuan dan pendidikan yang tinggi mendapatkan kemuliaan. Di lingkungan masyarakat ustadz atau seorang guru sangat dihormati dan tentunya mendapatkan posisi yang baik.

Ilmu pendidikan islam merupakan ilmu yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Al-Hadits dan akal pikiran manusia, Al-Quran menjadi sumber yang pertama kemudian apabila dalam Al-Qur'an tidak ada atau dirasa kurang jelas, maka barulah mencari pada Al-Hadist, dan apabila dalam Al-Hadist tidak ditemukan juga maka berubahlah menggunakan akal pikiran. sumber landasan pendidikan agama islam harus digunakan secara berurutan. Oleh karena itu teori dalam pendidikan islam harus dilengkapi pada ayat-ayat Al-Qur'an atau Al-Hadist yang biasa menjamin teori tersebut. Pemilihan pendidik atau pengajar dalam pendidikan islam juga dianjurkan untuk mencari yang jelas asal usulnya. (Ahmad Tafsir, 2005: 12)

Guru diberi tanggung jawab yang besar, memang bukan guru yang bisa menjamin keberhasilan siswa, tetapi sudah menjadi tugas guru bahwa strategi mengajar yang merupakan salah satu jalan untuk mencapai keberhasilan belajar. Dengan menciptakan strategi yang

sesuai membantu guru maupun siswa untuk lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Selain dari ilmu itu sendiri guru juga merupakan faktor penentu bagi keberhasilan dari setiap kegiatan pendidikan. Guru merupakan tenaga kependidikan yang berasal dari lingkungan masyarakat yang mendedikasikan dirinya untuk membantu menunjang terlaksananya pendidikan. (Lathifah, 2016: 21)

Siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari, salah satu pendekatan yang dirasa mampu untuk dijadikan sebuah mediator dalam proses pembelajaran adalah dengan pendekatan konstruktivisme. Teori konstruktivisme memanifestasikan berbagai jenis model pembelajaran dari banyaknya model tersebut ada salah satu pandangan yang memiliki kesamaan yaitu dalam proses belajar siswa adalah pelaku aktif pembelajaran dengan mengasah sendiri pemahaman berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa. (Bahrudin & Wahyuni, 2017:15)

Menanggapi hal tersebut tentu saja menjadi tantangan bagi guru, jika biasanya guru adalah satu satunya media belajar dengan teori konstruktivisme ini guru hanya sebagai pendamping belajar siswa. Menjadi tantangan bagi guru bagaimana membangkitkan keaktifan siswa.

Implementasi teori konstruktivisme bila diaplikasikan pada sekolah dasar tentu saja memiliki banyak tantangan. SD N 05 Kembang merupakan sekolah dasar yang berada di desa, dimana pandangan anak-anak desa masih memiliki pandangan bahwa seorang guru merupakan satu-satunya sumber belajar.

Bersumber dari pemaparan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana guru PAI mengimplementasikan teori konstruktivisme pada pelajaran PAI dan Budi pekerti di SDN 05 Tubanan Kembang Jepara.

Metode

Jenis penelitian

Penelitian yang dipakai menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini terjun langsung ke lapangan, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara langsung gambaran tentang kejadian secara faktual terseruktur tentang variabel, sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melaksanakan penelitian dasar. (lexy Moleong, 2000:8) Dan hasil penelitian kualitatif lebih memberatkan makna dari pada *generalisasi*. (Sugiono, 2012:15)

Bersumber dari pemaparan diatas, penelitian kualitatif yang akan peneliti lakukan adalah hasil yang diperoleh melalui gambaran objek secara alamiah, berdasarkan fakta dan terseruktur, yaitu tentang bagaimana implementasi teori konstruktivisme di SDN 05 Kembang.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukuan di SDN 05 Kembang dari Bulan Agustus sampai bulan November 2021.

Subyek Penelitian

Peneliti mengambil subyek penelitian guru PAI dan Budi pekerti yaitu Ibu Nurul Laila S, Pd yang merupakan satu satunya guru PAI yang mengajar di SDN 05 Kembang.

Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti memakai beberapa metode guna menunjang kelancaran penelitian ini. Diantara metode yang digunakan adalah:

- a. Observasi, penggunaan metode observasi dimanfaatkan peneliti untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, pengamatan ini dilakukan ketika guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu observasi juga peneliti lakukan sebelum dimulainya penelitian yaitu dengan melihat keadaan sekolah dan

mengamati lingkungan sekolah.

- b. Wawancara, wawancara dilakukan langsung kepada ibu Nurul Laila SP.d tentang segala hal yang berkaitan dengan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan wawancara semi struktur dan tidak terstruktur. Hal ini dipilih karena peneliti berharap mendapat data yang lebih mendalam tentang implementasi teori konstruktivime di SDN 05 Tubanan.
- c. Dokumentasi, metode dokumentasi peneliti memanfaatkan media *hand phone* untuk merekam wawancara dengan Ibu Nurul Laila SP.d. selain itu untuk melihat RPP yang dilakukan guru sebelum sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data

Dalam sebuah penelitian bagian yang yang terpenting adalah menganalisis data, menganalisis dapat memecahkan masalah pada penelitian yang dilakukan. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang ada pada penelitian ini terdiri dari tiga alur analisis yaitu:(Sugiono, 2011:247)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu data yang diperoleh peneliti dari lapangan dibuat rangkuman, kemudian memilah perkara yang pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang jelas, menganalisis memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mencari kembali data yang dirasa diperlukan kembali.

Analisis data yang pertama dengan menggumpulkan semua hasil dari teknik pengumpulan data, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari SDN 05 Kembang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplay data dapat dilakukan dengan cara membuat sejenis tabel ataupun

grafik. Dengan menggunakan media tersebut maka data dapat terorganisasikan dengan baik. sehingga akan semakin mudah data dipahami.

Analisis data yang kedua dengan merangkum data yang sudah didapatkan, penulis menggunakan catatan rangkuman dan mengelompokkan data yang dirasa penting dan tidak.

c. *Verification* (Menyimpulkan Data)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penelitian ini mengutarakan gambaran yang berupa data tertulis maupun lisan dari informan dengan tujuan memberikan pandangan secara lengkap dan menyeluruh mengenai subyek penelitian.

Bersumber dari pemaparan diatas, penelitian kualitatif yang digunakan adalah hasil dari penelitian yang mendeskripsikan objek secara alamiah, yaitu tentang penerapan teori belajar konstruktivime pada pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 05 Tubanan-Kembang-Jepara.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian pembelajaran Konstruktivisme

Jean Piagent dan Vygotsky adalah seorang ilmuan dalam bidang psikolog yang pertama mengaplikasikan filsafat konstruktivime pada pendidikan, mereka memiliki pengaruh besar terhadap berkembangnya teori konstruktivime. (Karwono & Heni, 2019:91) Individu yang mengalami perkembangan akan memiliki sifat aktif. Devinisi dari pendekatan konstruktivime adalah keadaan dimana siswa dapat mewujudkan penjelasan mengenai diri sendiri berdasarkan pada apa yang siswa ketahui dengan pengalaman. Pengalaman sangat memberikan pengaruh yang besar, pengalaman juga bisa mempengaruhi

pengetahuannya. (Ida Bagus, 2013: 84-86). Peran guru pada pembelajaran konstruktivisme adalah dengan melakukan pembelajaran sedemikian rupa, dengan tujuan mampu menciptakan siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Sigit, 2013:23)

Konstruktivisme memiliki interpretasi tentang belajar yang lebih memprioritaskan pada sebuah proses yang dilakukan dari pada sebuah hasil. Dalam proses belajar ataupun hasil dari belajar, strategi belajar, cara seorang dalam belajar tentunya akan memberikan pengaruh terhadap cara pola pikir dan akan membentuk skema seseorang. Siswa “mengkonstruksi” atau meningkatkan pengetahuannya terhadap suatu kejadian yang didapati dengan memanfaatkan pengalaman dan keyakinan yang dimiliki (Udin S, 2012:6). Teori konstruktivisme berarti suatu teori yang membangun kehidupan yang modern (Agus, 2013:33)

Prinsip-prinsip pembelajaran Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme mengajarkan kepada seorang siswa agar mampu mengolah pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pemahamannya sendiri. Pemahaman yang berasal dari pengalaman-pengalaman berikutnya akan tercipta pengetahuan yang kompleks. Guru tidak menstransfer pengetahuan kepada siswa, guru hanya membantu dalam proses pembelajaran siswa agar siswa mampu mengolah pengetahuan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Disini guru tidak dituntut memberikan perannya yang berat, guru hanya sekedar membantu dan mampu memberikan saran agar terciptanya kegiatan belajar dengan lancar (Ridwal, 2014:19)

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran Konstruktivisme adalah: (Syahrul, 2018:69)

- 1) Wawasan diciptakan oleh siswa sendiri secara aktif
- 2) Mengutamakan sebuah proses belajar dimana siswalah yang menjadi pelaku proses itu sendiri.

- 3) Kehadiran pendidik bukan satu satunya media belajar, karena pendidik hanya membantu saja.
- 4) Tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada hasil akhir
- 5) Fokus yang diterapkan pada kurikulum ini adalah partisipasi dari siswa itu sendiri, dan
- 6) Guru adalah fasilitator. memiliki peran sebagai fasilitator tugas guru paling utama “*to facilitate of learning*” memberi kemudahan belajar (Mulyasa, 2017:54)
- 7) Cara siswa merespon proses informasi yang didapatkan juga dapat memberikan sumbangan hasil belajar siswa, jadi tidak hanya tergantung pada informasi yang dipaparkan oleh guru saja (Bambang, 2008:58)

Pembelajaran konstruktivisme menurut penulis adalah sebuah proses pembelajaran yang melibatkan seorang siswa dituntut belajar secara aktif, inovatif dan mempunyai cara berfikir secara mandiri dan cakap dalam mengatasi permasalahan yang guru berikan berdasarkan pemahaman yang dimiliki serta melibatkan pengalaman dengan baik.

Proses penerapan pembelajaran konstruktivisme

Menurut teori Konstruktivisme, subyek aktif menciptakan bagian kognitif dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan bantuan dari kognitif ini mampu untuk menciptakan subjek itu sendiri (Asef, 2002:133).

Dalam mengimplementasikan pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran agama islam. Dapat ditempuh melalui tiga bagian yaitu: bagian yang pertama pendahuluan, inti, dan yang terakhir penutup (Andi, 2014:206).

- 1) Pendahuluan, kegiatan ini merupakan langkah pertama yaitu persiapan sebelum dimulainya proses pengaplikasian pendekan pembelajaran konstruktivisme langkah pertama yang dilakukan Ibu Nurul Laila SP.d dengan melakukan persiapan. persiapan dimulai dengan melihat tema materi yang akan diajarkan, persiapan selanjutnya membuat RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran), RPP dibuat untuk dua kali pertemuan menggunakan kurikulum K13 dengan pendekatan saintifik. (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, mengkomunikasikan.) kemudian pemilihan media dan strategi yang sesuai dengan materi yang ajarkan. Membuat instrumen penilaian. Instrumen penilaian mencakup penilaian spiritual, pengetahuan, sosial dan keterampilan.

Penilaian spiritual, penilaian ini dilakukan untuk menilai kompetensi inti ke 1 yaitu spiritual, instrumen yang dipakai ibu Nurul Laila Sp.d dengan melakukan observasi pada siswa, contoh kegiatan siswa yang termasuk dalam penilaian ini adalah siswa dengan khidmat mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan mengucapkan rasa syukur ketika sudah berhasil menyelesaikan tugas. Menurut beliau dengan mengucapkan kalimat-kalimat sederhana mampu meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa.

Penilaian pengetahuan, penilaian pengetahuan dilakukan dengan tujuan menilai tercapainya materi yang sedang disampaikan oleh guru, berbagai jenis teknik penilaian yang bisa guru aplikasikan untuk menilai pengetahuan dari siswa, dalam penilaian ini ibu Nurul Laila S. Pd menggunakan tes tertulis dengan menggunakan bentuk instrumen jawaban tepat.

Penilaian sosial, penilaian ini dilakukan oleh ibu Nurul laila S. Pd dengan menggunakan teknik penilaian observasi, yaitu dengan mengamati bagaimana kerjasama dalam kelompok yang siswa ikuti, dan rasa peduli antar sesama teman.

Penilaian Keterampilan, dalam penilaian ini beliau menilai dengan cara praktik membaca, yang sebelumnya beliau sudah mengkatagorikan siswa dengan katagori Iqra' dan siswa katagori Al-Quran. Siswa yang belum bisa membaca al-quran dengan membaca iqro' sesuai dengan tingkatan siswa dan siswa yang sudah bisa

membaca al-quran dengan membaca surat pendek.

- 2) Inti, dalam mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, guru memiliki teknik pembelajaran, media pembelajaran dan yang paling penting sumber materi yang jelas dengan disesuaikan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan memakai teori konstruktivisme.

kegiatan inti merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar, disini guru mengimplementasikan dari RPP yang telah dibuat sebelumnya. Guru memulai pembelajaran dengan salam, melakukan apersepsi, *pree test*, untuk materi makanan halal dan haram pada kelas VI beliau buat kelompok kemudian disuruh menganalisis manfaat makanan halal dan bahaya makanan haram sesuai dengan pengalaman dari masing-masing siswa dan diakhiri dengan *post test* kemudian salam.

- 3) Penutup, kegiatan ini dilakukan beliau dengan memberikan penguatan materi makanan halal dan haram, bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan reward "kelompok siswa yang terbaik", menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya berdoa, kemudian salam. Kegiatan penutup dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dalam pembelajaran sudah menemukan pengetahuan yang baru, bertambah dari pengetahuan yang sebelumnya. Kegiatan ini juga dilakukan oleh guru dengan siswa yang berkelompok maupun inividu untuk merefleksi dan mengevaluasi. Setelah guru selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, beliau melakukan evaluasi pada pada yang berkenaan dengan beliau sendiri. Disini beliau mengkoresksi bagaimana pemilihan metode ataupun strategi yang dipilih. Evaluasi pada tahap ini dirasa sangat penting karena bisa dijadikan acuan untuk mengajar pada materi-materi berikutnya.

Wawancara kepada Ibu Nurul Laila S.Pd selaku ibu guru PAI satu satunya yang ada di SDN 05 Kembang Jepara. Dalam wawancara

yang penulis lakukan bersama beliau, beliau menyampaikan bahwa untuk pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah SDN 05 Kembang sudah hampir bisa di terima oleh siswa tetapi ada beberapa siswa yang belum menyukai pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan berbagai macam alasan.

Salah satu alasan yang disampaikan oleh beliau adalah pendidikan agama islam adalah berkaitan dengan baca tulis Al-Quran, sedangkan di SDN 05 Tubanan Jepara masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Quran. Faktor yang menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sekarang menjadi lemah salah satunya dipengaruhi oleh keluarga. Sekarang banyak orang tua yang seakan tidak peduli dengan perkembangan pendidikan dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anaknya, orang tua seluruhnya pasrah pada sekolah untuk pendidikan anaknya.

Dengan demikian, problem kesulitan membaca Al-Qur'an oleh peserta Di samping itu saat jam pembelajaran, waktu belajar sangatlah sedikit, jumlah siswa yang banyak dan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga penerimaan materi didik menarik untuk ditelusuri agar seorang guru mampu mencari solusi dari problem tersebut.

Untuk mencari solusi dari problem tersebut beliau mencoba berbagai cara salah satunya dengan menggunakan metode permainan untuk mengatasi kebosanan dan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Quran beliau menambah jam pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-quran) yang dilakukan setiap hari di kelas yang berbeda. Untuk mengimplementasikan teori pembelajaran Konstruktivisme di SDN 05 Kembang Jepara sudah berjalan, meskipun hanya sederhana.

Untuk langkah-langkahnya ibu Nurul Laila S.Pd mengatakan bahwa yang pertama persiapan yaitu dengan membuat RPP dan melihat materi. Menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Kemudian inti dari RPP yang sudah dirancang dengan melakukan pembelajaran dikelas. Beliau menceritakan pada materi makanan halal dan haram di kelas VI. Siswa/i dibuat kelompok kemudian disuruh menganalisis manfaat makanan halal dan bahaya makanan haram sesuai dengan pengalaman dari masing-masing siswa. Dengan belajar kelompok siswa mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari teman sekelompoknya.

Untuk mengevaluasi yang ibu Nurul Laila S.Pd lakukan yaitu dengan menggunakan dua tahapan. Yang pertama presentasi antar kelompok dan kedua beliau menggunakan metode post test saat hendak mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Beliau juga menceritakan bahwa dalam mengajar sesekali menggunakan metode quizz karena selama ini metode inilah yang dirasa beliau dapat membangkitkan minat anak terhadap pelajaran pendidikan agama islam.

Implementasi pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SDN 05 Kembang sudah berjalan cukup baik, dimana dalam pendekatan ini peran guru hanya sebagai pembimbing dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dengan cara berkelompok mampu memberikan stimulus pada siswa untuk menggali pengalaman yang dimiliki siswa, selain itu metode pembelajaran secara berkelompok juga bisa memberikan ruang untuk siswa berlatih bersosial dan bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan teman sebaya.

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Konstruktivisme

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak terlepas dari kesempurnaan, apalagi yang kaitannya dengan pendidikan tentu ada kekurangan dan kelebihan. Begitupun dengan teori pembelajaran konstruktivisme. Tidak ada teori yang sempurna akan tetapi saling

melengkapi antara teori satu dengan teori lainnya.

Kelebihan teori konstruktivisme

Pertama, guru dianggap satu satunya sumber belajar tetapi kenyataan bukan hanya guru satu-satunya sumber belajar (Agus, 2013: 69) Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dari teori maupun praktik. Posisi guru dalam teori konstruktivisme ini hanya sebagai pengarah dan menyediakan apa yang dibutuhkan siswanya.

Membangkitkan siswa untuk terbiasa ikut aktif dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru, hal ini bisa dilakukan dengan pemilihan metode yang sesuai dengan materi dan melihat karakter siswa. Karakter siswa pada sekolah dasar yang berada di desa dengan sekolah dasar yang berada di kota sangat berbeda, di desa *mindset* guru adalah satu satunya sumber belajar masih sangat melekat. Tentunya ini menjadi sebuah tantangan bagi guru yang mengajar di desa.

Kedua, Dengan pendekatan konstruktivisme siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran (Agus, 2013:70). Maksudnya di mana siswa di tuntut untuk mengkolaborasikan antara pembelajaran yang didapat dari sekolah dan dari luar sekolah.

Pemilihan pendekatan konstruktivisme pada materi makanan halal dan haram pada kelas VI dirasa sudah tepat. Karena makan merupakan aktivitas yang dilakukan setiap hari, maka dengan itu siswa mengalami sendiri. Guru bisa memberikan contoh-contoh dari pengalaman siswa.

Ketiga, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maksudnya siswa mampu mengkaitkan pelajaran yang didapatkan dari sekolah dengan pengalaman pribadinya dengan informasi-informasi yang di dapatkan dengan

baik, bisa diperoleh dari teman, televisi, surat kabar dan lain sebagainya.

Pemanfaatan belajar melalui teman, televisi dan media lainnya sangatlah baik, tetapi untuk anak usia sekolah dasar masih perlu pengawasan. Tayangan televisi tidak selalu memberikan dampak positive bagi siswa. Disini kerjasama antara siswa dan orang tua perlukan, orang tua sebisa mungkin memberikan pengarahan dan pengawasan pada anak.

Keempat, pendekatan konstruktivisme memiliki pembelajaran merdeka belajar. Merdeka disini siswa diberikan kebebasan untuk menghubungkan dengan ilmu-ilmu lain yang didapatkan dari sekolah dari lingkungan sehingga mampu tercipta hasil yang diharapkan. *Kelima*, perbedaan individual terukur dan dihargai. Maksudnya guru dengan mudah mengetahui siswa yang yang dirasa sudah mampu dan siswa yang belum mampu.

Kekurangan Teori Konstruktivisme

Pertama, kegiatan belajar dengan menggunakan teori konstruktivisme secara konseptual adalah sebuah proses belajar yang bukan merupakan perolehan informasi yang berlangsung suatu arah dari arah luar ke dalam diri siswa melalui proses asimiliasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutaakhiran struktur kognitif.

Kedua, pendekatan ini berpandangan bahwa siswa merupakan suatu proses pembentuka pengetahuan. *Ketiga*, peran guru. Guru berperan agar membantu terciptanya proses pentransferan pengetahuan pada siswa yang berjalan lancar.

Keempat, sarana belajar. Pendekatan ini memprioritaskan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. *Kelima*, evaluasi, pandangan ini mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya pandangan dan

interpretasi terhadap realitas, aktifitas-aktifitas lain yang didasarkan pada pengalaman.

Untuk kelebihan dan kekurangan dari implementasi teori belajar konstruktivisme ibu Nurul Laila S.Pd tidak menjelaskan secara rinci, beliau hanya menceritakan semua teori pasti terdapat plus dan minusnya. Untuk kekurangan yang mendasar yaitu siswa yang pasif semakin pasif. Dan untuk kelebihan dari teori ini siswa yang mempunyai kesadaran semakin aktif dan siswa mampu mengeksplor dan mengkolaborasikan pengetahuan dan pengalaman.

Menanggapi dari wawancara tersebut penulis menganalisis bahwasannya memang dari semua pendekatan, strategi media pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Tinggal bagaimana seorang pengajar memilih dan menyesuaikan pada materi dan karakteristik siswa.

Dengan data yang penulis amati, implementasi pendekatan konstruktivisme yang diterapkan sudah baik, dimulai dari pengajar melakukan persiapan yang sangat matang. Tuntutan kurikulum K 13 dengan memakai pendekatan saintifik yaitu (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, mengkomunikasikan) juga sudah diterapkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan guru PAI di SDN 05 Kembang, Implementasi pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN 05 Kembang Jepara sudah berjalan meskipun dengan sederhana, yaitu dengan cara pengelompokan siswa atau individual siswa. Dengan mengelompokan siswa, dan saling bertukar pengetahuan dan pengalaman dirasa beliau salah satu cara yang tepat untuk mengimplementasikan teori pembelajaran konstruktivisme.

Dalam mengimplementasikan pendekatan konstruktivisme ada kekurangan dan kelebihan yang ditemukan. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplor pengetahuan dan pengalaman yang siswa dapatkan baik disekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kelebihan pada pendekatan ini siswa yang aktif dalam kegiatan belajar semakin aktif, dan kekurangannya adalah siswa yang pasif tetap pasif.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar, Chairil. (2017) *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD
- [2] Cahyo N Agus. (2013) *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Yogyakarta: Divapress
- [3] Fakhruddin, Umar, Asef. (2009) *Menjadi Guru Favorit !*. Jogjakarta: Diva Press.
- [4] Hawi, Akmal. (2014) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali pres
- [5] Ifat Nabilah, Iswatin & Suyadi (2019) "Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6 (2) 201, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- [6] Moelong J Lexy. (2000) *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda Karya.
- [7] Mulyasa. (2017) *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [8] Nur, Uhubuyati. (2017) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung:Pustaka Setia
- [9] Prastowo, Andi. (2014). *Pembelajaran Konstruktivisme- Scentiv Untuk Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah Teori Aplikasi Dan Riset Teknik*, Jakarta: Rajawali Press.

- [10] Putrasaya, Bagus. (2013). *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*. Bali: Undikha press
- [11] Ratih Cahyani, Suyadi, 2018 “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3 (4) 222, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- [12] Salim, Ahmad. (2015) *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Tarbawi
- [13] Sani, Abdul, Ridwan. (2014) *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [14] Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sunarsih, Heni Dan Karwono. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [16] Suyadi, 2011.“ Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya saing Global” *Jurnal Al-Bidayah*, 3 (2) 127, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- [17] Syahrul. (2018) *Teori-Teori Pembelajaran*.Batu: Literasi Nusantara.
- [18] Wahyuni, Bahruddin. (2017). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- [19] Wardoyo Mangun,Sigit. (2013) *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- [20] Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [21] Winataputra, Udin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (2012) Jakarta: Universitas Terbuka.

Yogyakarta. Saat ini sedang melanjutkan Studi Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Profil Penulis

Deni Nur Lathifah lahir di Jepara, Jawa Tengah pada tanggal 11 Maret 1995. Menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata